



RINGKASAN

DISYA AYU RIVTRYANA. Pemanfaatan Lahan Budi Daya Jambu Kristal dengan Penanaman Tanaman Sela pada CV Wijaya Kusumah. *Utilization of Crystal Guava Cultivation Land by Planting Intercrop Plant at CV Wijaya Kusumah*. Dibimbing oleh MAYA DEWI DYAH MAHARANI.

Tanaman sela merupakan tanaman yang berada di antara tanaman tahunan yang ditata secara teratur dalam bentuk barisan lurus atau menanam tanaman lain di sela-sela tanaman pokok. Jambu kristal memiliki jarak tanam 3 m x 3 m dimana jarak tersebut cukup luas dan masih dapat dimanfaatkan sebagai upaya optimalisasi lahan budi daya. CV Wijaya Kusumah merupakan perusahaan yang bergerak di usaha komoditas hortikultura. Komoditas utama pada perusahaan adalah jambu kristal. Penggunaan jarak tanam tersebut menjadi peluang bagi perusahaan untuk melakukan pola dan tata tanam tanaman sela. Pemanfaatan lahan dengan penanaman sela dapat dilakukan dengan *perrenial-annual* yaitu tanaman tahunan (*perrenial*) yaitu jambu kristal sebagai tanaman pokok, dan tanaman musiman (*annual*) cabai rawit sebagai tanaman sela.

Penulisan kajian pengembangan bisnis ini memiliki tujuan yaitu merumuskan ide pengembangan bisnis berupa optimalisasi pemanfaatan lahan budi daya jambu kristal dengan penanaman tanaman sela dan mengkaji kelayakan pengembangan bisnis berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial. Ide pengembangan bisnis tersebut berdasarkan analisis SWOT dengan analisis faktor eksternal dan internal perusahaan. Alternatif strategi yang dihasilkan berdasarkan strategi W-O yaitu memanfaatkan peluang untuk meminimalkan kelemahan. Dimana peluang dari komoditas hortikultura yang unggul dan diminati pasar serta perusahaan yang masih kurang memanfaatkan lahan budi daya jambu kristal.

Kajian pengembangan bisnis ini meliputi pendahuluan, metode kajian yang digunakan, keragaan umum perusahaan, kajian pengembangan bisnis, tahapan pengembangan bisnis, serta simpulan dan saran. Berdasarkan analisis non finansial dan finansial, pengembangan bisnis ini layak dijalankan. Aspek non finansial meliputi aspek produksi, aspek pasar dan pemasaran, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumber daya manusia, dan aspek kolaborasi menjelaskan bahwa kegiatan pengembangan bisnis ini layak. Berdasarkan aspek finansial, hasil dari kriteria investasi yang menunjukkan kelayakan pengembangan bisnis ini, nilai NPV sebesar Rp9.578.123,16 ($NPV \geq 0$, layak), nilai IRR sebesar 47,88% ($IRR \geq discount\ factor$, layak), nilai Net B/C sebesar 2,36 ($Net\ B/C \geq 1$, layak), nilai Gross B/C sebesar 1,48 ($Gross\ B/C \geq 1$, layak), dan *Payback Periode* 2 tahun 9 bulan ($PP \leq umur\ bisnis$, layak). Analisis risiko dalam pengembangan bisnis menggunakan analisis sensitivitas dan analisis *switching value*. Pada analisis sensitivitas kenaikan harga pupuk sebesar 15% tidak terjadi perubahan yang signifikan. Analisis *switching value* menunjukkan penurunan volume produksi dan harga jual memiliki batas toleransi 34,6%.

Kata kunci : tanaman sela, cabai rawit, studi kelayakan bisnis.